

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:65). Sedangkan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu serta mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:16).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama (Ferdinand, 2014:171). Sedangkan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah 65 Karyawan pada PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi tersebut (Ferdinand, 2014:171). Sedangkan menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini didapat dari populasi dengan menggunakan teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* adalah sampel yang tidak dapat mengurangi serta mempengaruhi nilai informasi yang telah didapatkan apabila menambah jumlahnya dan *Sampling Jenuh* juga diartikan di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020:133). Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan data karyawan pada PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur sejumlah 65 karyawan yang menjadi responden dan sebagai sampel penelitian.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat kejadian asli dengan cara menyebarkan kuesioner (Sugiyono, 2020:15). Menurut Sugiyono (2020:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung berupa pendapat dari PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur dengan menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020:194).

Dalam penelitian ini diarahkan kepada PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur. Peneliti berhasil mengumpulkan data pada bulan Desember 2022 sampai minggu ke 1 bulan Januari 2023 sebanyak 65 responden melalui kuesioner (Google Form). Ketika sudah mempunyai data kuesioner, maka selanjutnya yaitu mengukur data menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2020:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan untuk mengukur kuesioner yang diperoleh melalui indikator pada masing-masing variable. Tanggapan setiap item memiliki bobot nilai yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.1. Penilaian Skala Likert

No.	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-Ragu	RR	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:67). Operasionalisasi dapat dilakukan untuk menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya variable yang ada pada penelitian. Berikut operasionalisasi variable pada penelitian ini, diantaranya:

a. Kepemimpinan (KPN)

Kepemimpinan merupakan suatu efektivitas yang berpengaruh kepada bawahan supaya bisa di arahkan untuk suatu pencapaian pada PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur. Dalam kepemimpinan peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin, tanggung jawab, disiplin, mempunyai banyak relasi, dan cepat mengambil keputusan.

b. Lingkungan Kerja (LKJ)

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan bekerja, apabila lingkungan kerja nyaman, aman dan memadai maka karyawan PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur akan bekerja secara optimal. Dalam lingkungan kerja mengukur berdasarkan indikator yaitu pencahayaan, warna, suara, dan udara.

c. Motivasi Kerja (MKJ)

Motivasi kerja merupakan hasrat keinginan karena terinspirasi, tersemangat dan terdorong untuk melakukan pekerjaan secara ikhlas, senang dan sungguh-

sebenarnya sehingga aktivitas yang dilakukan oleh karyawan PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Pada motivasi kerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yaitu balas jasa, kondisi kerja, Motivasi kerja diukur 40 dengan berdasarkan beberapa indikator yaitu kondisi kerja, fasilitas kerja, prestasi kerja, dan pekerjaan itu sendiri.

d. Kepuasan Kerja (KKJ)

Kepuasan kerja merupakan sikap yang positif bagi karyawan PT. Pos Indonesia Kecamatan Pulo Gadung Cabang Jakarta Timur yang terhubung dengan perasaan dan tingkah laku dalam bekerja. Pada kepuasan kerja diukur berdasarkan indikator yaitu pekerjaan, upah, promosi, pengawas, dan rekan kerja.

Dari masing-masing indikator dalam setiap variabel memiliki sub indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan menyusun pertanyaan pada kuesioner. Indikator yang digunakan pada penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Indikator dan Sub Indikator Kepemimpinan

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Memiliki Motivasi yang kuat untuk memimpin	Motivasi	1	KPN1
Tanggung Jawab	Membina	2	KPN2
Disiplin	Kehadiran	3	KPN3
Mempunyai banyak relasi	Pengalaman	4	KPN4
Cepat mengambil keputusan	Keputusan	5	KPN5

Sumber: Afandi (2021:103-117)

Tabel 3.3. Indikator dan Sub Indikator Lingkungan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Pencahayaannya	Kondisi ruang kerja	6	LKJ1
Warna	Pemilihan warna dan tata warna	7	LKJ2
Suara	Kebisingan yang sering terjadi	8	LKJ3
Udara	Kondisi suhu udara	9	LKJ4

Sumber: Afandi (2021:65-72)

Tabel 3.4. Indikator dan Sub Indikator Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Kondisi Kerja	Mendukung dalam bekerja	10	MKJ1
Fasilitas Kerja	Mendukung kelancaran kerja	11	MKJ2
Prestasi Kerja	Karyawan terbaik	12	MKJ3
Pekerjaan Itu Sendiri	Disiplin dalam bekerja	13	MKJ4

Sumber: Afandi (2021:23-30)

Tabel 3.5. Indikator dan Sub Indikator Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Pekerjaan	Memuaskan	14	KKJ1
Upah	Sesuai dengan harapan	15	KKJ2
Promosi	Jenjang karir	16	KKJ3
Pengawas	Pelaksanaan kerja	17	KKJ4
Rekan Kerja	Berinteraksi	18	KKJ5

Sumber: Afandi (2021:73-82)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, deskripsi responden digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang dibagi berdasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik demografis (seperti usia dan jenis kelamin) dan karakteristik responden (seperti pendidikan terakhir, lama kerja, bagian atau divisi, jabatan).

b. Analisis Jawaban Responden

Deskripsi variabel yang digunakan untuk dapat menentukan jawaban responden dalam variabel kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *three box method* yakni untuk mendapatkan kesamaan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka hal tersebut didasarkan dalam nilai skor rata-rata atau nilai indeks, kemudian dikategorikan ke dalam rentang skor berlandaskan dalam perhitungan Angka *Indeks Three Box Method* sebagai berikut (Ferdinand, 2014:231-232):

$$\text{Nilai indeks maksimum} : (\%F*5)/5 = (64*5)/5 = 64$$

$$\text{Nilai indeks minimum} : (\%F*1)/5 = (64*1)/5 = 12,8$$

Perhitungan angka indeks tersebut menggambarkan skor 12,8 sampai 64 dengan menggunakan rentang sebanyak 51,2. Dengan menggunakan kriteria 3 (tiga) kotak atau *three box method*, sehingga rentang sebanyak 51,2 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, maka rentang setiap bagian sebanyak 17,1 kemudian rentang tersebut dapat dipakai menjadi daftar interpretasi indeks pada penelitian ini, sebagai berikut:

12,8 – 29,8 = Rendah

29,9 - 46,8 = Sedang

46,9 - 64,0 = Tinggi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5))/5\dots$$

Keterangannya:

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan kuesioner.

3.5.2. Analisis Jalur

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path analysis*), yaitu suatu teknik analisis yang dipakai dalam penelitian kuantitatif merupakan pengembangan lebih lanjut yang berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariat (Ghozali, 2014:117). Sedangkan menurut Sugiyono (2020:77) mengemukakan bahwa analisis jalur dilakukan dengan memakai korelasi dan regresi, sehingga dapat diketahui sampai dalam variabel terakhir dan wajib melalui jalur langsung atau variabel tidak langsung. Pada analisis jalur (*Path analysis*) memiliki konsep dan istilah dasar, sebagai berikut:

a. Model Jalur

Model jalur adalah konsep diagram dalam penelitian yang dapat menghubungkan variabel eksogen, dan variabel endogen. Serta yang

menggambarkan pola hubungan dalam konsep diagram adalah dengan menggunakan panah.

b. Variabel Eksogen

Menurut Sholihin & Ratmono (2013:5), Variabel eksogen merupakan variabel laten yang nilainya ditetapkan oleh variabel lain yang di luar model seperti tidak dikenai oleh anak panah. Sedangkan menurut Garson (2016:21) mengemukakan bahwa variabel eksogen adalah efek dari variabel laten lain yang ada di dalam model atau tidak ada panah masuk dari variabel laten lain.

c. Variabel Endogen

Menurut Sholihin & Ratmono (2013:5) menyatakan bahwa variabel endogen merupakan variabel laten yang nilainya ditetapkan oleh variabel lain di dalam model yang dikenai anak panah. Garson (2016:21) mengatakan bahwa variabel endogen adalah efek dari setidaknya satu variabel laten lainnya atau setidaknya ada satu panah masuk dari variabel lain.

d. Variabel Laten

Variabel laten atau konstruk pada *Path Analysis* (PLS) dan *Structural Equation Models* (SEM) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Namun variabel laten dapat diukur secara langsung bila pengukurannya menggunakan satu atau lebih variabel manifest (*Indicator*). Sedangkan variabel manifest (*Indicator*) merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung. Dan variabel eksogen serta endogen merupakan bagian dari variabel laten (Sholihin & Ratmono, 2013:5).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan PLS (*Partial Least Square*) yakni sebuah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat memungkinkan untuk menguji model pengukuran serta model struktural secara bersamaan (Ghozali, 2014:10). Serta untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software* aplikasi WarpPLS 8.0 yang mana datanya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sehingga dapat menghasilkan output secara ringkas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model prediksi serta untuk model pengukuran penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, dan model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas. Adapun

tahapan dalam melakukan analisis data PLS (Partial Least Square) dalam penelitian ini yakni:

A. Analisis outer model

Outer model disebut juga sebagai *outer relation* atau model *measurement* berfungsi untuk menentukan masing-masing blok indikator yang berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014:37). Terdapat bahwa ada beberapa pengujian *outer model* atau evaluasi model pengukur refleksi menurut Ghozali (2014:43) yaitu:

a) *Loading Faktor*

Loading faktor merupakan nilai loading faktor dalam variabel laten dari masing-masing indikator dengan nilai loading faktor yang wajib di atas 0.70. Nilai *loading faktor* ≥ 0.7 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dibentuknya (Haryono, 2017:372). Pengalaman empiris penelitian, nilai *loading faktor* dapat diterima adalah ≥ 0.5 . Adapun beberapa para ahli mentolerir angka 0,4, sehingga nilai loading factor ≤ 0.4 harus dikeluarkan dari model (di *drop*). Peneliti juga sering mendapatkan outer loading yang lebih lemah (≤ 0.70) pada studi ilmu sosial, terutama dalam skala yang baru dikembangkan dan digunakan (Hair *et al.*, 2021). Maka dari itu, *loading faktor* antara 0,40-0,70 dapat dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan (Hair *et al.*, 2021).

b) *Composite Reliability*

Mengukur nilai konsistensi internal dan nilainya lebih besar dari 0.60 dapat disebut juga dengan *composite reliability*.

c) Validitas Diskriminan (*Validity Discriminan*)

Merupakan nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten.

d) *Cross Loading*

Cross loading merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan yang diharapkan setiap blok indikator mempunyai *loading* lebih tinggi untuk setiap masing-masing variabel laten yang diukur serta dibandingkan dengan indikator variabel lainnya.

B. Analisis *inner* model

Menurut Ghozali (2014:37), mengemukakan bahwa analisa inner atau analisa struktual model yaitu analisis yang dapat mendeskripsikan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Serta untuk evaluasi inner model dapat menggunakan dan dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a) Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji kecocokan model (*Model Fit*) dapat digunakan untuk memeriksa apakah model yang diajukan sudah sesuai atau memiliki kecocokan dengan data. Dalam melakukan uji kecocokan model terdapat 3 (tiga) pengujian indeks, yaitu yang pertama *average path coefficient* (APC) dapat diterima bila p-value kurang dari 0,50, yang kedua *average R-squared* (ARS) dapat diterima dengan syarat p-value kurang dari 0,50, dan yang terakhir *average varians factor* (AVIV) dapat diterima bila dengan syarat p-value kurang dari 5.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2014:42) menyatakan bahwa kegunaan dari koefisien determinasi untuk mengetahui bagaimana variabel *eksogen* mempengaruhi variabel *endogen*. Pada hasil R^2 sebesar 0,67 dapat dikatakan bahwa model tersebut baik, hasil R^2 sebesar 0,33 menunjukkan bahwa model tersebut sedang, dan jika hasil R^2 sebesar 0,19 dapat dikatakan bahwa modelnya lemah.

c) *Q-Square*

Mengutip Chin (dalam Ghozali, 2014:42) menyatakan bahwa model dapat dievaluasi dengan memeriksa hasil ramalan *Q-square* yang terkait dengan model konstruktif, untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dari model serta estimasi parameternya merupakan kegunaan *q-square*. Untuk rentang nilai kuantitas Q^2 mempunyai nilai 0, kurang dari Q^2 dan kurang dari 1. Yang mana dapat dijelaskan bahwa semakin mendekati 1 maka modelnya semakin baik. Besarnya Q^2 dapat disesuaikan dengan jumlah koefisien determinasi untuk analisis jalur. jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 maka menunjukkan modelnya bersifat prediktif relevansi, serta nilai Q^2 lebih kecil dari 0 maka menunjukkan modelnya tidak prediktif. Dalam perhitungan total

Q^2 dapat menggunakan berdasarkan rumus, sebagai berikut: $Q^2 = 1 - \{(1R1^2) (1R2^2) \dots \dots \}$

d) Uji Hipotesis

Sesudah melakukan analisis *outer* model dan *inner* model maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang dipakai untuk menjelaskan arah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang menggunakan dengan analisis jalur (*path analysis*) maka untuk melihat hasil yang sudah dibuat, hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat *path coefficient* serta tingkat signifikansinya, sesudah dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian maka peneliti mengetahui hasil uji hipotesis secara simultan *path coefficient* yang dapat digunakan melihat seberapa besar nilai dari setiap koefisien jalurnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk dapat menolak suatu hipotesis. Probabilitas *value* (P-*value*) merupakan suatu nilai probabilitas yang menunjukkan peluang sebuah data agar digeneralisasikan dalam populasi sebesar 95% keputusan yang benar dan 5% keputusan memungkinkan yang salah.

H_0 ditolak jika p-value kurang dari 0,05

H_0 diterima jika p-value lebih besar atau sama dengan 0,05

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$H_{0.1}$:Diduga kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

$H_{a.1}$:Diduga kepemimpinan berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

$H_{0.2}$:Diduga lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

$H_{a.2}$:Diduga lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

$H_{0.3}$:Diduga motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

$H_{a.3}$:Diduga motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja.